

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Dalman (2014:3) Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menurut Suparno dan Yunus dikutip Dalman (2014:4) Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Munirah dikutip Selpi (2018:15) menulis merupakan kegiatan yang mempunyai beberapa komponen mulai dari hal yang sederhana, seperti memilih kata, merakit kalimat, sampai ke hal-hal yang rumit, yaitu merakit paragraf sampai menjadi sebuah wacana yang utuh. Menurut Helaluddin dan Awalludin (2020:9) Menulis adalah salah satu kompetensi berbahasa yang merupakan kegiatan komunikasi dengan menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi)

secara tertulis untuk menyatakan pikiran atau suatu perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis.

b. Manfaat Menulis

Menurut H. Dalman (2014:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, dan pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menurut Komaidi dikutip Ramadhan (dalam Selpi, 2018:20) menyebutkan beberapa manfaat dari aktivitas menulis sebagai berikut.

- 1) Seseorang menulis karena adanya rasa ingin tahu (*curiosity*) dan mampu melatih kepekaan dalam melihat realita disekitar. Kepekaan dalam melihat suatu realita lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki oleh orang yang bukan menulis.
- 2) Kegiatan menulis dapat mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal dan sejenisnya, dengan membaca referensi-referensi tersebut tentu dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang apa yang akan ditulis.
- 3) Dengan aktivitas menulis, seseorang akan terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis dan logis.
- 4) Dengan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan otak dan stres. Hal tersebut disebabkan karena beban pikiran yang tidak mampu disampaikan kepada orang lain dapat dituangkan kedalam sebuah tulisan dan

orang bebas menulis tanpa diganggu atau diketahui oleh orang lain, kecuali jika orang tersebut memang sengaja memperlihatkannya.

- 5) Hasil tulisan akan dimuat oleh media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit sehingga seorang akan mendapatkan kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat. Selain itu, penulis memperoleh honorarium (penghargaan) yang membantu secara ekonomi.
- 6) Dengan menulis, hasil tulisan akan dibaca oleh banyak orang (mungkin puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan) membuat sang penulis semakin populer dan dikenal publik pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas manfaat menulis ialah dapat menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*), kecerdasan, memperluas wawasan, dan dapat menghasilkan uang dan membuat penulis menjadi terkenal melalui tulisan-tulisannya.

c. Fungsi Menulis

Fungsi menulis adalah kegunaan atau daya guna dari kegiatan menulis. Fungsi menulis dapat diartikan sebagai kegunaan hasil dari menulis atau kegunaan gambaran tentang sesuatu, Menurut Sulisty (2009:6) Sebelum menulis, kita perlu memikirkan terlebih dahulu gagasan atau ide-ide yang akan disampaikan kepada pembaca. Setelah itu, kita menentukan cara mengungkapkan dan menyajikan tulisan tersebut. Menulis merupakan suatu proses, yaitu prosedur yang dipakai manusia untuk menghasilkan bahasa tulis. Hal yang sangat penting dalam proses menulis adalah memperhatikan aturan dalam menulis dan tanda baca.

Menurut Tarigan (2013:22-23) pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi. Tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Jadi kesimpulan dari pendapat di atas tentang fungsi menulis adalah untuk mengungkapkan suatu ide-ide atau gagasan berpikir secara kritis dan juga sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

d. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis sering dilakukan dan mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Secara umum, kegiatan menulis biasa dilakukan untuk kesenangan semata, memberi informasi, dan mempengaruhi pembaca. Menurut Sulistyio (2009:10) berpendapat bahwa tujuan dari menulis adalah untuk mengepresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, dan memberi hiburan atau menyenangkan semata. Menurut Hartig dikutip Tarigan (2013:25-26) menjelaskan bahwa kegiatan menulis yang dilakukan tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari kegiatan menulis adalah sebagai berikut:

1) *Assignment Purpose* (Tujuan Penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan yang khusus. Penulis hanya menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauannya sendiri.

Misalnya, para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat.

2) *Altruistik Purpose* (Tujuan Altruistik)

Tujuan altruistik adalah kunci keterbatasan suatu tulisan. Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindari kedudukan para pembaca, untuk memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya. Penulis ingin membuat hidup para pembaca agar lebih mudah dan menyenangkan dalam karyanya itu.

3) *Persuasive Purpose* (Tujuan Persuasif)

Tujuan persuasif bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) *Informational Purpose* (Tujuan informasi)

Tulisan ini bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan atau penerapan kepada pembaca.

5) *Self-Expressive Purpose* (Tujuan Pernyataan Diri)

Tulisan ini bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6) *Creative Purpose* (Tujuan Kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, tetapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan untuk mencapai norma arsitik, atau seni idaman atau tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai arsitik dan kesenian.

7) *Problem-Solving Purpose* (Tujuan Pemecahan Masalah)

Dalam tulisan ini, sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas tujuan menulis sudah sangat jelas bahwa selain untuk menyampaikan gagasan atau ide-ide yang tepat kepada para pembaca, juga harus menerapkan kaidah-kaidah yang benar, baik dari segi kaidah penulisan maupun dari segi kesantunan bahasa tulisannya.

1. Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Menurut Nur (2016:34) berita merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi secara tertulis kepada khalayak ramai tentang suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Dfajar dikutip Anita (didalam Selpi, 2018:23) berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa (baru), yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan yang dapat menarik perhatian pembaca. Menurut Djuraid dikutip Yunus (didalam Selpi, 2018:22) berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa berita adalah informasi baru tentang sebuah peristiwa yang kejadiannya masih baru, penting dan bermakna, yang dimuat dalam media massa.

b. Jenis-Jenis Berita

Menurut Ecip, dkk (2017:2.16-2.21) jenis-jenis berita sebagai berikut.

1) Berita berdasarkan perhatian publik.

Setiap kejadian yang melingkupi kehidupan manusia dapat menjadi berita sesuai dengan kepentingannya. Setiap jenis berita memiliki pembaca atau pasar tersendiri. Aktivitas di bursa efek, misalnya, memiliki pasar para pembisnis dan pengambil kebijakan dibidang ekonomi dan keuangan. Sementara itu, informasi tentang cuaca sangat diperlukan oleh kaum petani atau mereka yang sedang dalam perjalanan.

2) Berita berdasarkan peristiwa

Sementara itu, ada juga yang membagi jenis berita berdasarkan peristiwanya yang terdiri atas empat hal: (a) sifat kejadian; (b) masalah yang dicakup; (c) lingkup pemberitaan; (d) dan sifat pemberitaan.

3) Berdasarkan penyampaiannya

Berita yang banyak muncul dalam media massa berdasarkan penyampaiannya pada dasarnya dapat digolongkan atas tiga macam, yaitu (1) berita langsung (*straight news*); (2) berita ringan (*soft news*) dan (3) berita kisah (*feature*).

Berita adalah laporan mengenai suatu peristiwa. Berita memiliki beberapa jenis, salah satunya dikemukakan oleh Romli dikutip Selpi (2018:23) yaitu sebagai berikut.

- 1) *Straight News*, yaitu berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas.
- 2) *Depth News*, yaitu berita mendalam dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan.
- 3) *Investigation News*, yaitu berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- 4) *Interpretative News*, yaitu berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- 5) *Opinion News*, yaitu berita yang mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para sarjana, ahli, mengenai suatu hal, peristiwa dan sebagainya.

c. Teknik Menulis Berita

Menulis berita bukanlah hal yang mudah, tidak sama dengan menulis buku harian atau surat yang biasa ditulis tanpa memperhatikan teknik-teknik penulisan, tetapi untuk menghasilkan berita yang baik diperlukan teknik-teknik yang baik dan benar sehingga pendengar atau pembaca tertarik dengan berita yang disajikan. Menurut Setiawan dikutip Yunus (dalam Selpi, 2018:24) mengatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis berita.

- 1) Tulisan berita harus dapat menyentuh kebutuhan manusia akan informasi, kesenangan, ketidak pahaman, dan sebagainya.

- 2) Berita yang ditulis didalam surat kabar harus aktual sehingga tidak menjadi berita yang basi.
- 3) Penulisan berita untuk surat kabar harus cepat dan singkat tetapi kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan dengan sumber yang jelas.
- 4) Tulisan berita harus dapat menjawab, apa, kapan, siapa, bagaimana, dan dimana suatu berita itu ditulis, sehingga tidak membuat pembaca bertanya tentang ketidak jelasan berita.
- 5) Tulisan berita yang berkelanjutan tentang suatu hal, pada bagian akhir berita harus diungkapkan lagi tentang latar belakang peristiwa itu agar pembaca yang baru membacanya atau yang (mengikutinya) menjadi jelas terhadap berita yang baru dibacanya itu.

Berdasarkan teknik penulisan berita menurut Setiawan dikutip Yunus (dalam Selpi, 2018:24) di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa menyajikan sebuah berita harus mampu memenuhi kebutuhan pembaca akan informasi-informasi yang belum diketahui dan disampaikan secara aktual atau cepat agar pembaca tidak ketinggalan informasi.

d. Unsur Berita

Menurut Ecip, dkk (2017:3.18) unsur berita ini ditemukan oleh kantor berita Amerika Serikat *Associated Press* (AP). Pada waktu itu, tengah berlangsung perang koresponden perang mengirim berita kekantor pusatnya melalui telegram. Biayanya dihitung perkata. Pengiriman berita yang panjang

lebar akan memerlukan biaya banyak. Mereka kemudian menemukan rumus berita yang sampai sekarang dipakai secara internasional, yaitu 5W+1H.

Keenam unsur berita adalah *What* (apa), *Who* (siapa), *When* (kapan), *Where* (dimana), *Why* (mengapa), *How* (bagaimana). Keenam penggalan informasi itu yang dikemudian disusun menjadi naskah berita. Keenam harus disusun lengkap-lengkapannya, jangan sampai ada salah satu unsur, apalagi dua atau tiga unsur yang tertinggal. Adalah aneh, misalnya ditulis berita tentang presiden yang ditembak mati. Isi cerita menarik dan penting, tetapi tidak ada penjelasan siapa nama presiden dan presiden negara mana yang ditembak mati tersebut. Keanehan terjadi karena tidak hadirnya unsur *who*.

Menurut Junus dikutip Selpi (2018:26) kalimat berita pada umumnya berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain. Oleh sebab itu, penulisan sebuah berita harus memperhatikan unsur-unsur berita agar berita yang akan disajikan jelas. Unsur-unsur berita biasanya disebut ADIKSIMBA. Unsur-unsur tersebut yaitu:

- 1) *What* (apa), yaitu peristiwa apa yang terjadi.
- 2) *Who* (siapa), yaitu berisi keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
- 3) *When* (kapan), yaitu waktu terjadinya peristiwa.
- 4) *Where* (dimana), berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.
- 5) *Why* (mengapa), yaitu berisi penjelasan tentang alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

6) *How* (bagaimana), yaitu proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

Berdasarkan unsur-unsur menurut para pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa suatu berita dikatakan lengkap dan jelas jika mampu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam Adeksimba yang berupa 5W+1H (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana).

e. Nilai Berita

Sahira dikutip Selpi (2018:27) setiap berita yang ada di hadapan seseorang wartawan mempunyai kadar layak berita yang berbeda, bergantung seberapa banyak dari syarat-syarat yang bisa dipenuhi. Kriteria umum nilai berita yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Arti penting, yaitu kejadian yang mempunyai kemungkinan memengaruhi kehidupan orang banyak.
- 2) Besarnya suatu atau kuantitas, yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang dapat mempunyai akibat dapat yang di jumlahkan bentuk angka yang menarik bagi pembaca.
- 3) Tepat waktu, yaitu menyangkut hal-hal yang baru saja terjadi atau baru saja ditemukan.
- 4) Kedekatan, yaitu kejadian dekat dengan pembaca, baik dekat secara geografis maupun dekat secara emosional.

- 5) Ketenaran, yaitu kejadian yang menyangkut tokoh atau hal-hal yang terkenal atau dikenal oleh pembaca (*public figure*).
- 6) Segi manusiawi (*human inters*), yaitu kejadian yang menyentuh perasaan pembaca (mengharukan), atau kejadian yang menyangkut orang biasa dan situasi luar biasa, atau orang besar (terkenal) dalam situasi biasa.
- 7) Objektif, yaitu harus berdasarkan fakta dan tidak memihak.
- 8) Aktual, artinya terbaru atau belum basi.
- 9) Luar biasa, artinya besar, aneh, janggal, tidak umum.
- 10) Jarak, yaitu familiaritas, kedekatan (geografis, kultural, psikologis).

Nilai-nilai berita yang harus diperhatikan adalah memiliki arti penting yang dapat memengaruhi orang banyak dan berita yang disajikan adalah berita yang luar biasa artinya bukan berita yang biasa-biasa saja. Berita harus aktual yaitu menampilkan berita yang baru atau sedang terjadi yang bersifat kejutan yang datangnya tiba-tiba di luar dugaan, saat sebelumnya tidak mungkin terjadi. Biasanya yang diberikan adalah orang-orang peting, figur publik, dan kondisi lingkungan sekitar.

f. Struktur Teks Berita

Menurut Erlangga (2016:10) Secara umum, berita memiliki struktur sebagai berikut.

- 1) Kepala berita (*headline*), yaitu judul berita utama yang biasanya ditulis besar-besar (huruf kapital).

- 2) Teras (*lead*), yaitu suatu paragraf pembuka yang membuat intisari berita yang paling menarik (berisi beberapa poin dari adeksimba).
- 3) Tubuh (*body*), yaitu bagian isi uraian lengkap yang menjelaskan seluruh unsur adiksimba.
- 4) Kaki (*leg*), yaitu bagian penutup yang berupa simpulan atau penegasan ulang.

g. Kebahasaan Teks Berita

Menurut Erlangga (2016:12-14) Teks berita memiliki beberapa ciri kebahasaan khusus yang membedakannya dengan jenis teks lain. Berikut ini ciri kebahasaan teks berita sebagai berikut.

1) Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung

Fungsi teks berita adalah menyampaikan informasi dengan menggunakan data yang akurat. Data tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kalimat langsung ataupun tidak langsung. Kalimat langsung adalah kalimat ujaran yang ditulis kembali secara apa adanya. Kalimat langsung diapit oleh tanda kutip (“.....”). Sebaliknya, Kalimat tidak langsung adalah kalimat yang telah dibahasakan kembali tanpa mengurangi intinya.

2) Menggunakan kata kerja mental

Kata kerja mental adalah kata kerja yang menerangkan aktivitas mengindra, berpikir, atau merasa.

3) Menggunakan konjungsi temporal

Konjungsi temporal adalah kata hubung yang menunjukkan urutan waktu. Teks berita harus menggunakan kata hubung ini karena waktu merupakan unsur utamanya.

4) Menggunakan keterangan waktu

Kata ini menjelaskan waktu ketika suatu peristiwa terjadi. Beberapa keterangan waktu yang sering muncul dalam teks berita adalah *kemarin, biasanya, pernah, sering, sejak, sementara, dahulu, keesokan harinya, tadi, terkadang, sekarang, dan selalu*.

5) Menggunakan bahasa baku

Bahasa yang digunakan dalam teks berita harus baku atau sesuai standar bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan karena pembaca teks berita bersifat umum dan berasal dari berbagai kalangan itu, bahasa baku mutlak diperlukan.

Bahasa baku dibentuk oleh kata-kata baku. Adapun kata baku adalah kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sumber yang utama yang telah ditentukan dalam pemakaian bahasa baku yaitu *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI).

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Suhaibah Nur, alumni UNASMAN Mei tahun 2014 yang dimuat dalam jurnal Papatuzdu volume 7, No. 1 Mei 2014. Dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Basseang”.

Persamaan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Suhaibah Nur, dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah sama-sama melakukan penelitian kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Suhaibah Nur, pada peserta didik kelas VIII MTs DDI Baseang. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada peserta didik kelas VIII di SMP N 1 Pulau Beringin.

2. Penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Hindun, alumni Universitas Jambi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Jambi pada tahun 2018. Dengan judul penelitian “Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 7 Muaro Jambi”.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hindun, dengan penelitian sekarang sama-sama melakukan penelitian kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hindun, pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP N 1 Pulau Beringin.

3. Penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Ester Hutasoit, Petrus Purwanto, dan Ermina Waruw alumni Universitas Prima Indonesia, Medan pada tahun 2018. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ester Hutasoit, Petrus Purwanto, dan Ermina Waruw dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Model Kooperatif Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII-B SMP Negeri 1 Pancurbatu”.

Persamaan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ester Hutasoit, Petrus Purwanto, dan Ermina Waruw, dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama melakukan penelitian tentang kemampuan menulis teks berita pada kelas VIII.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ester Hutasoit, Petrus Purwanto, dan Ermina Waruw, pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Pancurbatu. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Pulau Beringin.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hijrah Purnama Sari Ariga alumni Universitas Almuslim, September tahun 2021 yang dimuat dalam jurnal bahasa volume 11, September 2021. ISSN cetak 2301-5411 ISSN online 2579-7957. Dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Model pembelajaran jigsaw siswa kelas VIII-B SMP Swasta Cerdas Bangsa Namo Rambe”.

Persamaan penelitian yang pernah dilakukan oleh Hijrah Purnama Sari Ariga, dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama melakukan penelitian tentang kemampuan menulis teks berita pada kelas VIII.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hijrah Purnama Sari Ariga, siswa kelas VIII-B SMP Swasta Cerdas Bangsa Namo Rambe. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Pulau Beringin.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Selpi alumni Universitas Muhammadiyah Makasar pada tahun 2018. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Selpi dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model

Pembelajaran P2RE (Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi) Pada siswa kelas VIII di SMP PGRI (Disamakan) Sungguminasa”.

Persamaan penelitian yang pernah dilakukan oleh Selpi, dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama melakukan penelitian tentang kemampuan menulis teks berita pada kelas VIII.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Selpi, pada peserta didik kelas VIII SMP PGRI (Disamakan) sungguminasa. Sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP N 1 Pulau Beringin.